

**LAPORAN PRAKTEK KERJA
PERANAN JLCC SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
LUAR SEKOLAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi
Bahasa Jepang Program Diploma III Fakultas Bahasa



Oleh

**DWI SUHARTININGSIH
08.02.001**

**PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS BAHASA
JURUSAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS WIDYATAMA
BANDUNG
2005**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peranan JLCC sebagai lembaga pendidikan luar sekolah

Penyusun : Dwi Suhartiningsih

Nrp : 08.02.001

Telah disetujui dan disahkan di Bandung, 2005

Disetujui Oleh

Pembimbing JLCC

Pembimbing UTAMA

Teti Indriati, Dra

Uning Kuraesin, Dra

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa
Universitas Widyatama

Ketua Program Bahasa Jepang
Universitas Widyatama

Niniek Syafrudin, Dra, M.A

Uning Kuraesin, Dra

**“Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (Yang berhak di sembah)
melainkan Dia, bagiNyalah segala puji di dunia dan akhirat, dan bagi-
Nyalah segala penentuan dan hanya Dialah yang mempunyai
kekuasaan yang mutlak” (609:70)**

Kerja adalah cinta yang ngejawantah

Dan jika kau tiada sanggup bekerja dengan cinta hanya dengan enggan

Maka lebih baik jika kau meninggalkannya

Lalu mengambil tempat di depan Gapura Candi

Meminta sedekah dari mereka

Yang bekerja dengan suka cita

Didedikasikan Untuk

Momy dan Popy tersayang

“Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan
(Yang berhak di sembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji
di dunia dan akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan
hanya Dialah yang mempunyai kekuasaan yang mutlak”

(70:609)

Ima no ima

Itta hito koto wa

Nikurashii

Adagoto wa

Yume ni musubushi

Tsugai no chocho

Sue no sue made

Futarizure

Ja wai na

(geisha no ko uta)

Di dedikasikan untuk

Popy dan Momy

tersayang

ABSTRAKSI

Keberadaan Bahasa Jepang dewasa ini menjadi bahasa Internasional kedua yang makin banyak dipelajari di kalangan masyarakat, baik itu bahasa maupun kebudayaannya. Sehingga tidak mengherankan, jika disana-sini bermunculan pendidikan luar sekolah yang berbasis Jepang. Berlatar belakang dari pemikiran tersebut, penulis melakukan praktek Kerja di salah satu Lembaga kursus Bahasa dan Budaya Jepang, tepatnya di JLCC (Japanese Language and Culture Centre).

Praktek kerja dan laporan Tugas Akhir adalah syarat kelulusan bagi mahasiswa program Diploma III. Disamping itu, Praktek Kerja dapat menjadi salah satu pelatihan yang dapat bermanfaat sebelum memasuki dunia kerja dan dunia masyarakat yang sesungguhnya. Dimana pengetahuan yang dikenyam di bangku kuliah dapat diaplikasikan secara langsung dalam dunia kerja.

Penulis melakukan praktek kerja di JLCC, dari tanggal 14 Februari s.d 1 Maret 2005,yang dimulai dari pukul 08.00-20.00 WIB. Dalam pelaksanaannya penulis ditempatkan di bagian administrasi,dan terkadang menjadi siswa pendengar (chokosei). Dalam praktek kerja tersebut, penulis mendapatkan hal-hal baru dan pengalaman yang bermanfaat dalam menghadapi dunia kerja.

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahirobbilAlamin, hanya Allah SWT yang kuasa membuat segalanya terjadi tepat pada waktunya. Tiada daya dan kekuatan hanya pertolongan-Nya sehingga laporan Praktek Kerja yang bertema “ **Peranan JLCC sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah** “ di salah satu lembaga kursus Bahasa Jepang dapat selesai pada waktunya.

Laporan kerja praktek ini, adalah salah satu wujud nyata mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama mengenyam bangku kuliah. Di samping itu, sebagai persiapan dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin keras.

Dalam penyusunan laporan praktek kerja ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu dan Bapak tersayang, yang menjadi pembangun semangat terbesar sepanjang hidup. “ Dengan doa momy dan popy setiap saat, semoga wiwi bisa wujudkan semuanya suatu hari nanti, Amin”
2. Mbak Zhray, yang menjadi teman diskusi paling setia di rumah
3. Ibu Niniek Syafrudin, Dra,M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa
4. Ibu Uning Kuraesin,Dra selaku Ketua Jurusan Bahasa Jepang sekaligus Dosen pembimbing

5. Ibu Dinda Gayatri, S.S selaku Dosen pengajar
6. Ibu R. Devi Hendriany, S.S selaku Dosen pengajar
7. Ibu Etty Kustiati, Dra, M.Hum selaku Dosen pengajar
8. Ibu Puti Annisa, S.S selaku Dosen pengajar
9. Ibu Teti Indriati, Dra selaku pembimbing di JLCC
10. Bpk Ade Surachmat, Drs,M.A selaku pimpinan JLCC
11. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan JLCC
12. REFIDRIN, atas persahabatan, dukungannya selama 9 tahun terakhir ini, semoga
kita bisa menjaga persahabatan ini!
13. Teman-teman seangkatan,
14. Himata no gakusei,"minna no fan ni arigatoo!"
15. Glenn fredly

Semoga segala bantuan, dukungan dari semua pihak mendapatkan ridho dari Allah SWT, dan semoga laporan praktek kerja ini dapat menjadi manfaat bagi semua.

Bandung, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan praktek kerja	2
1.3 Metode pengumpulan Data	3
1.4 Tempat dan Waktu	3
1.5 Prosedur Pelaksanaan.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
 BAB II GAMBARAN TEMPAT KERJA	
2.1 Sejarah Singkat.....	6
2.2 Lokasi dan Luas Areal	6
2.3 Tujuan dan Sasaran JLCC.....	7
2.3.1 Tujuan Umum	7
2.3.2 Tujuan Khusus	7
2.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	9
2.5 Proses Pelaksanaan Kurikulum	12
2.6 Tenaga Pengajar	15
2.7 Mata Pelajaran	17
 BAB III TINJAUAN PUSTAKA	
3.1 Penjelasan Pendidikan Luar Sekolah	22
3.2 Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional	25
3.3 Tujuan Pendidikan Luar Sekolah	29
3.4 Jenis Pendidikan.....	29

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA

4.1	Kedudukan dan Koordinasi.....	31
4.2	Jenis dan Bidang Kegiatan.....	32
4.3	Uraian Pelaksanaan Praktek Kerja.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	42
5.2	Saran dan Harapan	42
5.2.1	Saran dan Harapan Untuk Fakultas dan Mahasiswa.....	43
5.2.2	Saran dan Harapan Untuk JLCC.....	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghasilkan sumber daya manusia diperlukan peran pendidikan yang senantiasa tidak terlepas dari nilai-nilai luhur filosofis bangsa, yakni Pancasila dan UUD 1945, berikut penjabaran-penjabarannya. UU RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Indonesia mendeskripsikan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan dan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Di samping itu, UU ini memberikan arah bahwa pembangunan pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Luar Sekolah (Out of School Education) adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dengan demikian, UU ini telah menempatkan Pendidikan Luar Sekolah dalam kedudukan dan kesempatan yang sama dengan pendidikan formal. Malahan, dalam konteks tertentu Pendidikan Luar Sekolah dianggap lebih "applicable" di dalam menghasilkan output yang siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, melalui program yang lebih fleksibel, waktu yang relatif singkat, mengutamakan kompetensi dan didasarkan atas minat peserta didik.

Salah satu Pendidikan Luar Sekolah yang berlatar belakang sama dengan disiplin ilmu penulis adalah lembaga Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Jepang.

Dalam lembaga ini dikembangkan berbagai program, diantaranya program-program kependidikan yang meliputi program pendidikan bahasa dan kebudayaan Jepang.

Dengan melakukan praktek kerja di lembaga pendidikan dan kebudayaan Jepang penulis yakin akan bermanfaat untuk menambah wawasan baik dalam segi bahasa dan kebudayaan Jepang. Selama melakukan praktek kerja di JLCC, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, selain hal tersebut, penulis pun dapat melancarkan kemampuan berbahasa Jepang dengan native speaker.

Selain itu, disiplin ilmu yang dipelajari selama ini dapat secara langsung diaplikasikan dan dapat pula menambah wawasan baru yang belum diketahui sebelumnya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja

Praktek kerja yang dilakukan penulis bertujuan untuk :

1. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, baik lisan maupun tulisan
2. Sebagai gambaran dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya akan di hadapi nantinya
3. Meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan hubungan sosial dengan lembaga-lembaga yang dimaksud
4. Sebagai pelatihan dalam berbagai hal, termasuk manajerial waktu, keterampilan, dan sebagainya

5. Sebagai salah satu syarat dalam kelulusan program diploma III

1.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan melalui beberapa cara, yakni :

1. Tinjauan Lapangan

Dalam hal ini, penulis mendapatkan data pokok dengan cara :

- Observasi

Umumnya penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan di JLCC, dan ikut terlibat dalam membantu pekerjaan yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam laporan ini.

2. Tinjauan Pustaka

Penulis mendapatkan data yang diinginkan melalui buku sumber yang sesuai.

1.4 Tempat dan Waktu

Penulis melakukan praktek kerja di JLCC (Japanese Language and Culture Centre) yang berada di Jalan Sabang No. 19 Bandung.

Praktek kerja dimulai dari tanggal 14 Februari dan berakhir tanggal 1 Maret 2005.

Waktu pelaksanaannya dari pukul 08.00-20.00 WIB setiap hari.

1.5 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan yang harus dilalui penulis dalam melaksanakan praktek kerja adalah :

1. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktek kerja, akan diberikan surat keterangan praktek kerja, lembar kegiatan (Absensi) dan lembar penilaian dari pihak Fakultas untuk diserahkan kepada lembaga yang dituju
2. Setelah menerima surat-surat tersebut, penulis menghubungi lembaga yang dituju dan mengajukan permohonan praktek kerja
3. Apabila permohonan praktek kerja diizinkan, maka penulis melakukan kesepakatan praktek kerja yang akan dilakukan
4. Praktek kerja berlangsung selama 100 jam dalam waktu yang tidak ditentukan, dimulai dari 14 Februari sampai dengan 1 Maret 2005. Dari pukul 08.00-20.00 WIB

Setelah praktek kerja berakhir, penulis berhak mendapatkan penilaian yang diberikan pembimbing di lembaga terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan penulis dalam laporan praktek kerja ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang, tujuan praktek kerja, metode pengumpulan data, tempat dan waktu, prosedur pelaksanaan, sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN TEMPAT KERJA

Meliputi: sejarah singkat, lokasi dan luas areal, tujuan dan sasaran JLCC, struktur organisasi dan penjelasan, proses pelaksanaan kurikulum, tenaga pengajar, mata pelajaran .

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi: penjelasan pendidikan luar sekolah, pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan luar sekolah, jenis pendidikan.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA

Meliputi: kedudukan dan koordinasi, jenis dan bidang kegiatan, uraian pelaksanaan praktek kerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi: kesimpulan, saran dan harapan, saran dan harapan untuk fakultas dan mahasiswa, saran dan harapan untuk JLCC.

BAB II

GAMBARAN TEMPAT PRAKTEK KERJA

2.1 Sejarah Singkat

Japanese Language and Culture Centre (JLCC) merupakan Pendidikan Luar Sekolah yang menyelenggarakan Kursus Bahasa dan Budaya Jepang. Japanese Language and Culture Centre (JLCC) berdiri di bawah Yayasan yang bernama “Yayasan Kembang Sakura” yang berdiri tanggal 16 Desember 1993, berada di Jl. Cimanuk No.11 Bandung dan mulai digunakan pada bulan April 1994.

Pada bulan April 1996, JLCC berpindah ke Jl. Sabang No.19 Bandung.

Berikut, Orang-orang yang memprakarsai berdirinya JLCC.

1. Agus Krisnadi
2. Ade Surachmat, Dra, M.A
3. Yuyu Yohana Risagarniwa, Drs, M.ed
4. Dr. Sofie Rifayani K, SPOG
5. Mr. Tsuchiya Akira

2.2 Lokasi dan Luas Areal

JLCC beralamat di Jl. Sabang No.19 Kecamatan Bandung Wetan, Kelurahan Cihapit Wilayah Cibeunying, Bandung. Luas tanah 734 m² dengan luas bangunan 420m². Setahun kemudian mengalami perluasan bangunan menjadi 678 m². Luas ruang usaha seluas 100 m².

2.3 Tujuan dan Sasaran JLCC

2.3.1 Tujuan Umum

- a. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia-manusia pembangunan Pancasila yang memahami dan menguasai aspek-aspek Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
- b. Mengenalkan Bahasa dan Kebudayaan Indonesia kepada Bahasa Jepang yang ingin menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan Bangsa Indonesia atau bagi mereka yang “interest” terhadap Bangsa dan Budaya kita.

2.3.2 Tujuan Khusus (Sasaran)

Tujuan Umum diatas dirinci lagi ke dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik, yang sekaligus merupakan sasaran dari lembaga ini. Sasaran yang dimaksud :

- a. Menghasilkan Peserta didik yang memahami dan menguasai Bahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan
- b. Menghasilkan tenaga-tenaga yang berkompeten dalam bidang guiding dan interpreter
- c. Meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpengalaman budaya Jepang, bagi mereka yang sudah bekerja untuk pengembangan karier dan jabatannya.
- d. Menyiapkan peserta didik yang berkemampuan pre-requist untuk melanjutkan ke Jepang

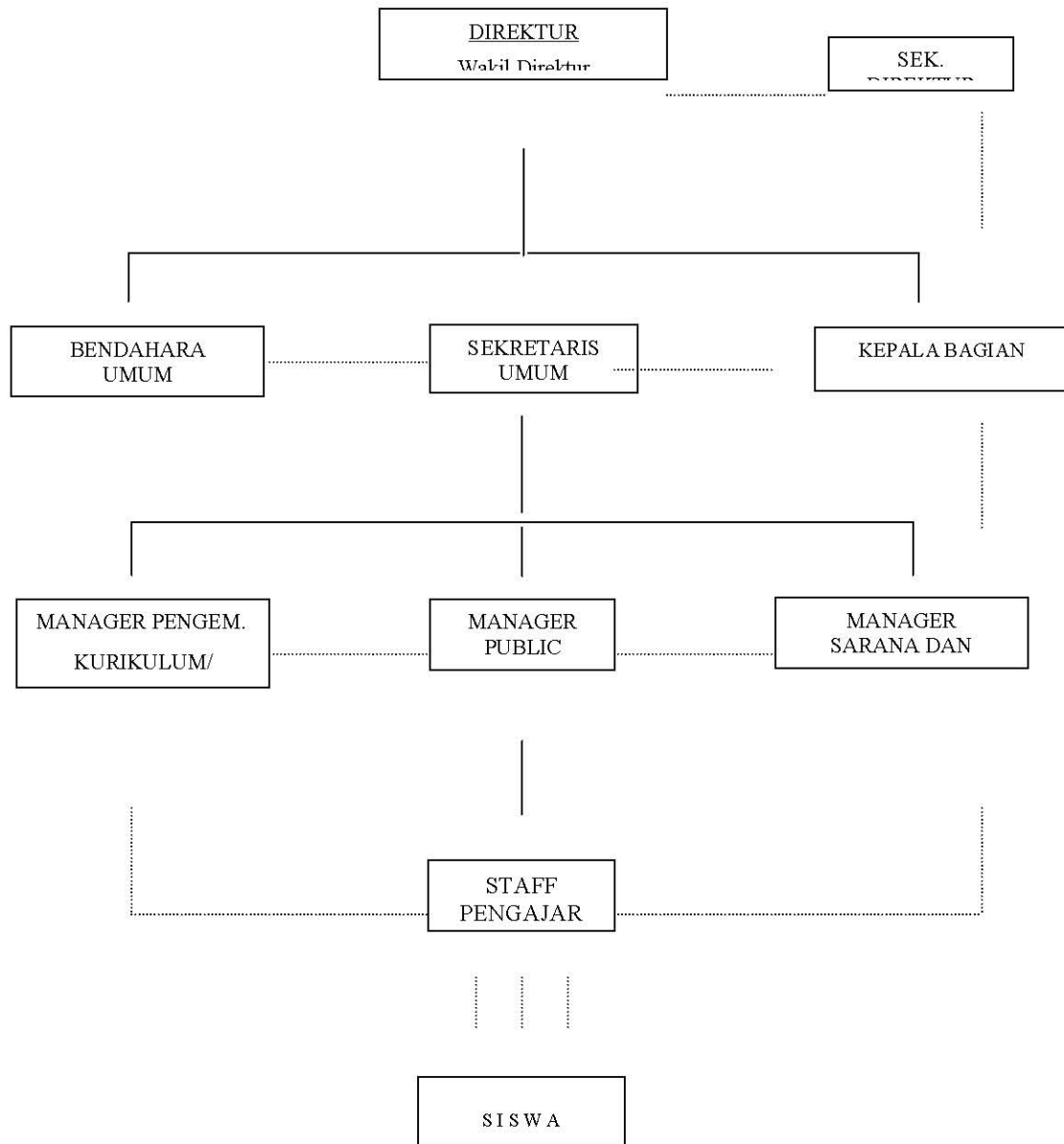
- e. Mengenalkan budaya-budaya klasik Jepang yang sampai saat ini melekat dalam kehidupan modern bangsa Jepang. Budaya yang dimaksud diantaranya: Upacara minum teh (chanoyu), Seni merangkai bunga (ikebana), dan Kaligrafi (shodo) dll.
- f. Mengenalkan dan mengkomunikasikan Bahasa dan Budaya Indonesia kepada bangsa Jepang yang merasa berkepentingan dengan bahasa dan budaya Indonesia.

2.4 Struktur Organisasi dan Penjelasan

STRUKTUR ORGANISASI

Japanese Language & Culture Studies Centre (JLCC)

(Lembaga Kajian Bahasa & Budaya Jepang)



———— = **Garis Koordinasi**

..... = **Garis Komunikasi**

Penjelasan :

a. Direktur

- Memimpin dan mengelola lembaga secara umum
- Melakukan koordinasi
- Melaksanakan supervisi (kontrol)

b. Wakil Direktur

- Membantu tugas-tugas direktur dan bertanggung jawab secara penuh apabila direktur berhalangan hadir

c. Sekretaris Direktur

- Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan yang berhubungan dengan tugas-tugas direktur atau wakil direktur

d. Bendahara Umum

- Melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan masalah pengelolaan keuangan lembaga secara umum

e. Sekretaris Umum

- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesekretariatan lembaga secara umum

f. Kepala bagian administrasi

- Urusan kesiswaan (perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru, tata tertib peserta didik, lulusan lembaga)
- Kepegawaian
- Perlengkapan dan
- Tata laksana kantor

g. Manajer pengembangan kurikulum akademik

- Pengelolaan jadwal dan kegiatan pembelajaran
- Revisi dan reformasi kurikulum
- Pembagian tugas guru
- Pengelolaan penilaian
- Pengelolaan kegiatan kurikuler (tugas-tugas)
- Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
- Pengelolaan buku kemajuan siswa

h. Manajer public relation

- Kerjasama dengan orangtua atau keluarga peserta didik
- Kerjasama dengan lembaga pemerintahan atau swasta
- Kerjasama dan berkomunikasi dengan dunia kerja
- Pengelolaan yang berhubungan dengan promosi atau advertising
- Bimbingan siswa (bekerja sama dengan manajer kurikulum dan tenaga pengajar)

i. Manajer sarana dan prasarana

Memelihara dan mengelola pengaturan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi :

- Pemeliharaan dan pendayagunaan gedung
- Pemberian identitas pada alat yaitu inventaris dengan kode tertentu untuk jenis tertentu
- Pencatatan alat ke dalam buku daftar inventaris

- Penempatan alat ke dalam almari, rak dan sejenisnya yang sudah di beri kode
- j. Staf pengajar
- Menyusun silabus
 - Menyusun satuan acara perkuliahan
 - Melaksanakan pembelajaran (intrakurikuler)
 - Pemberian tugas (kokurikuler)
 - Perencanaan penilaian
 - Pelaksanaan penilaian

2.5 Proses Pelaksanaan Kurikulum

Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menerapkan syarat kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, untuk setiap pengambilan program atau paket belajar (kecuali bagi pemula, atau dasar keinginan sendiri langsung masuk ke kelas pemula), diadakan test penempatan (placement test).

1. Bentuk Pengajaran
 - a. Proses belajar mengajar dikelas
 - b. Praktikum di laboratorium, workshop, studio atau lapangan
 - c. Job training atau kuliah lapangan atau field trips
2. Kegiatan Pembelajaran terdiri dari:
 - a. Tatap muka
 - b. Formatif test dan pemberian tugas (waktu :1/2 x pertemuan dikelas)

- c. Ujian akhir tiap program

3. Frekuensi Belajar

- a. Frekuensi belajar tergantung paket/program yang diambil
- b. Tenaga pengajar yang belum mencapai jumlah pertemuan minimal sejumlah 90%, diharuskan melengkapi kegiatan belajar mengajar sebelum ujian akhir
- c. Untuk praktikum dan job training atau kuliah lapangan atau field trips ditentukan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan, sesuai dengan kebutuhan
- d. Bagi siswa yang tidak memenuhi minimal 80% kehadiran tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir

4. Bimbingan Studi

Bimbingan studi dilaksanakan oleh bagian kurikulum atau akademik yang bekerja sama dengan public relation dan pengajar

5. Sistem belajar Mengajar

Proses pembelajaran dilakukan dengan menekan pada aktivitas siswa (student Center). Dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan komunikasi tiga arah, yaitu guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Terutama untuk program-program yang ditujukan bagi tenaga kerja “siap pakai” seperti guiding dan interpreter, proses pembelajaran ditekankan pada tugas-tugas dan tanggung jawabnya kelak. Untuk itu, pokok-pokok bahasan ditujukan kepada hal-hal yang bersifat praktis.

Berikut adalah contoh proses pembelajaran yang berkarakteristik student centre

a. Siasat membuka Pelajaran

Kegiatan ini bertujuan agar siswa menyadari pokok permasalahan sehingga memiliki kesiapan baik secara mental maupun fisik. Kegiatan ini dapat berupa :

- (i) Ulasan pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa ataupun guru
- (ii) Mengulas bahan pelajaran yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya, atau mengkomunikasikan tugas
- (iii) Pemfokusan perhatian siswa melalui kegiatan berikut :
 - 1. Siswa diminta mengungkapkan pendapat, saran atau kesulitan yang dialami dalam mempelajari bahan pelajaran
 - 2. Siswa diminta menunjukkan atau mendemonstrasikan cara menulis kanji ; melafalkan beberapa kata atau kalimat dan mengartikannya

b. Pembahasan (The main Point)

Tenaga pengajar menyampaikan materi utama; siswa tak hanya menyimak tetapi ikut dalam proses pembelajaran. Misalnya menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode belajar yang “kondusif” sangat perlu diperhatikan. Hal ini penting sebagai bagian dari proses pembelajaran yang “meaningfull learning”

c. Siasat Menutup Pelajaran (Closure)

- (i) Siswa dan atau bersama-sama dengan guru menyimpulkan atau mengorganisasikan perolehan pengalaman belajar hari itu
- (ii) Mengadakan post test, secara lisan (random) atau tertulis (seluruh peserta didik), dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasilnya merupakan feed back untuk pertemuan selanjutnya.

2.6 Tenaga Pengajar

1. Kwalifikasi

Tenaga pengajar adalah mereka yang berkompeten dalam bahasa dan kebudayaan Jepang, dengan spesifikasi pada program-program dimana ia mengajar. Disamping itu, tenaga pengajar harus mampu mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya melalui pendekatan dan metode belajar yang mendukung "meaningfull learning" dalam upaya-upaya pencapaian tujuan kependidikan.

Khusus tenaga pengajar dari Indonesia (non native speaker) adalah mereka yang secara formal minimal berijazah S1 atau So yang berpengalaman

2. Tenaga Pengajar terbagi dalam :

- a. Tenaga tetap Yayasan
- b. Tenaga tidak tetap atau honorer atau luar biasa, termasuk didalamnya tenaga ahli atau expert atau native speaker

- c. Pengajar tamu atau instruktur untuk kegiatan-kegiatan insidental seperti seminar
3. Tugas dan tanggung jawab tenaga Pengajar
- a. Membuat satuan acara pengajaran (SAP)
 - b. Menyelenggarakan pengajaran
 - c. Merencanakan evaluasi
 - d. Merencanakan remedial teaching
 - e. Melakukan evaluasi
 - f. Pembimbing peserta didik
 - g. Pembangkit perhatian peserta didik
 - h. Disiplin diri dan mendisiplinkan siswa
4. Distribusi tenaga pengajar

Pengangkatan dan pemberhentian tenaga pengajar didasarkan atas kebijakan dan keputusan yayasan yang bekerja sama dengan pihak lembaga. Pengangkatan dan pemberhentian tersebut dinyatakan melalui surat keputusan (SK). Pendistribusian tenaga pengajar secara teknis diatur oleh bagian akademik atau pengembang kurikulum.

2.7 Mata Pelajaran

- 1. Program Bahasa
 - a. Kelas Reguler (Intensif Berjenjang)
 - 1. Shokyu I
 - (1) Moji I

- (2) Goi I
- (3) Kaiwa I
- (4) Chokai I
- (5) Dokkai I
- (6) Bunpo I

2. Shokyu II

- (1) Moji II
- (2) Goi II
- (3) KaiwaII
- (4) Chokai II
- (5) Dokkai II
- (6) Bunpo II

3. Shokyu III

- (1) Moji III
- (2) Goi III
- (3) Kaiwa III
- (4) Chokai III
- (5) Dokkai III
- (6) Bunpo III

4. Chukyu I

- (1) Moji IV
- (2) Goi IV
- (3) Kaiwa IV

- (4) Chokai IV
- (5) Dokkai IV
- (6) Bunpo IV
- (7) Sakubun nyumon

5. Chukyu II

- (1) Moji V
- (2) Goi V
- (3) Kaiwa V
- (4) Chokai V
- (5) Dokkai V
- (6) Bunpo V
- (7) Sakubun I

6. Chukyu III

- (1) Moji VI
- (2) Goi VI
- (3) Kaiwa VI
- (4) Chokai VI
- (5) Dokkai VI
- (6) Bunpo VI
- (7) Honyaku
- (8) Sakubun II

b. Kelas Percakapan atau Kaiwa

- (1) Kaiwa tasuku
- (2) Koto Hyogen
- (3) Chokai

c. Kelas Building

- (1) Bahasa Jepang untuk building
- (2) Sejarah Kebudayaan Indonesia
- (3) Tehnik Bulding
- (4) Kepariwisataaan
- (5) Nihonjijo
- (6) Job training

d. Kelas Interpreter (Chuyaku)

- (1) Dokkai
- (2) Chokai
- (3) Kaiwa
- (4) Honyaku
- (5) Tehnik interpreter

e. Kelas Khusus untuk persiapan “Noryokushiken”

f. Kelas Bisnis

- (1) Hyoki

- (2) Bunpo bunkei
- (3) Kaiwa
- (4) Chokai
- (5) Senmon Yogo

1. Program Budaya

a. Kelas Chanoyu (Upacara minum teh)

- (1) Pengantar Sejarah Chanoyu
- (2) Basic produser
- (3) Temaeza
- (4) Otemae
- (5) Ryakubun
- (6) Furo Usmucha
- (7) Furo Hirade made

b. Kelas Ikebana (merangkai Bunga)

- (1) Pengantar Sejarah ikebana
- (2) Nageire
- (3) Maribana
- (4) Pola dasar jiyu

c. Kelas Shodo

- (1) Pengantar Shodo
- (2) Kanji mo kumitate

(3) Kana no kumitate

(4) Kaisho

d. Kelas Bahasa dan Kebudayaan Indonesia

(1) Fonologi

(2) Morfologi

(3) Sintaksis

(4) Membaca dan menulis

(5) Bercakap

(6) Etika dan budaya Indonesia

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Penjelasan Pendidikan Luar Sekolah

Kegiatan pendidikan di Negara RI, baik untuk memenuhi kebutuhan perorangan maupun masyarakat bangsa dan negara, dibagi dalam 2 (dua) golongan sebagai bagian dari satu sistem pendidikan nasional, yaitu jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga. Pengaturannya merupakan wewenang keluarga yang bersangkutan. Keluarga yang memerlukan bantuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di lingkungannya dapat memperoleh bantuan melalui keikutsertaan orangtua dalam kelompok belajar atau kursus atau kegiatan belajar dengan menggunakan bahan belajar yang dapat di kaji sendiri.

Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah memiliki keleluasan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah , apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara cepat menimbulkan kebutuhan, yang beranekaragam, semakin luas dan semakin banyak memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan.

Kemakmuran yang bertambah luas memungkinkan lebih banyak anggota masyarakat melibatkan diri dalam kegiatan budaya. Banyak kegiatan pendidikan

dalam bidang kebudayaan tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah.

Banyak kegiatan pendidikan dalam kehidupan keagamaan juga tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Bahkan berbagai bentuk kegiatan pendidikan pondok pesantren, majelis taklim, kelompok pengajian telah lama ada sebelum pendidikan sekolah diadakan, sedangkan berbagai bentuk pendidikan dalam kehidupan keagamaan yang baru di luar sekolah lahir sebagai akibat terjadinya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan.

Perkembangan industri serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan kecil, menengah maupun besar menuntut tersedianya, : (1). Tenaga ahli yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, dan (2). Tenaga kerja yang terlatih untuk dapat menyelenggarakan kegiatan tertentu. Pendidikan sekolah pada umumnya tidak menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi lulusan yang siap latih. Oleh sebab itu, pendidikan luar sekolah juga merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Berbagai kursus dan bentuk latihan kerja yang lain memungkinkan lulusan sekolah. Sekolah-sekolah jenis tertentu memperoleh kemampuan kerja yang diperlukan di dunia kerja.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan luar sekolah pada umumnya tidak terpusat, lebih terbuka dalam penerimaan peserta didik dan tidak terikat pada aturan-aturan yang ketat.

Kegiatan pendidikan di jalur pendidikan luar sekolah diadakan juga untuk memungkinkan anggota masyarakat yang tidak mendapat kesempatan bersekolah di jenjang pendidikan dasar memperoleh pendidikan dasar melalui program-

program yang khusus diadakan untuk mereka, sehingga wajib belajar bagi warga negara sesuai dengan usia yang bersangkutan dapat terwujud sepenuhnya.

Pendidikan luar sekolah seiring dengan pendidikan sekolah memungkinkan manusia Indonesia sepanjang hayatnya mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bilamana ia memerlukannya.

Kebanyakan kegiatan pendidikan luar sekolah diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pihak-pihak yang bersangkutan. Peluang amat luas dalam jalur pendidikan luar sekolah untuk mengajar, membimbing dan melatih di satu pihak serta untuk belajar dan berlatih di lain pihak memungkinkan untuk memperoleh pendidikan yang tidak dapat di peroleh di jalur pendidikan sekolah.

Sistem pendidikan nasional memungkinkan peserta didik yang memenuhi persyaratan dengan mudah dapat berpindah dari jalur pendidikan luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah dan sebaliknya.

Upaya pemerintah di jalur pendidikan luar sekolah terwujud sebagai program-program pendidikan masyarakat, seperti program pemberantasan buta aksara latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar, serta pemberian bantuan keuangan dan pembinaan kepada satuan pendidikan yang memerlukannya bilamana memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan luar sekolah diadakan untuk memberi jaminan hukum bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang bersangkutan atas dasar anggapan bahwa upaya penyelenggaraan kegiatan pendidikan di luar sekolah harus mendapat kebebasan seluas mungkin . Akan

tetapi, Peraturan Pemerintah ini juga berusaha agar dalam dunia pendidikan terpelihara ketertiban, maka Peraturan Pemerintah ini harus dapat melindungi masyarakat terhadap kemungkinan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di jalur luar sekolah yang dapat merugikannya.(UU Sistem Pendidikan Nasional 243-245).

3.2 Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui Bab XIII, pasal 31 ayat (2), bahwa pendidikan yang di maksud harus diusahakan dan di selenggarakan oleh pemerintah sebagai “ satu sistem pengajaran nasional”. Sesuai dengan judul bab yang bersangkutan, yaitu PENDIDIKAN, pengertian “Satu sistem pengajaran nasional dalam undang-undang ini diperluas menjadi “Satu sistem pengajaran nasional dalam undang-undang ini diperluas menjadi satu sistem pendidikan nasional”.

Perluasan pengertian ini memungkinkan undang-undang ini tidak membatasi perhatian pada pengajaran saja, melainkan juga memperlihatkan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian manusia Indonesia yang bersama-sama merupakan pewujudan bangsa Indonesia , suatu bangsa yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur, sebagaimana di maksud dalam ketetapan MPR RI Nomor : II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan pertama, pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan kedua, pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam masyarakat yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham dan ideologi yang bertentangan dengan pancasila. Sehubungan dengan itu, maka Pendidikan Pendahuluan Bela Negara diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan sistem pendidikan nasional.

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional di susun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satuan generasi ke generasi berikutnya

Sistem pendidikan nasional adalah sekaligus alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan tujuan nasional.

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu; semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara; menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan; dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha pembangunan nasional.

Warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan seumur-hidup, meskipun sebagai anggota masyarakat ia tidak diharapkan yang di perolehnya untuk kepentingan

masyarakat. Pendidikan dapat di peroleh, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Sistem pendidikan nasional memberi kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara, oleh karena itu dalam penerimaan seseorang sebagai peserta didik tidak dibenarkan adanya perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, kecuali apabila ada satuan atau kegiatan pendidikan yang memiliki kekhususan yang harus diindahkan.

Pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Dalam rangka peningkatan peran serta keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional, maka semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam hubungan ini, maka pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan baik yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat perlu dipertahankan fungsi sosialnya, dan tidak mengarah pada usaha mencari keuntungan material.

Upaya peningkatan taraf dan mutu kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan nasional, yang diharapkan menaikkan harkat dan martabat manusia

Indonesia, diadakan terus- menerus, sehingga dengan sendirinya senantiasa menuntut penyesuaian pendidikan ada kenyataannya yang selalu berubah.

Pendidikan juga harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengaturan dalam UU ini, pada dasarnya dirumuskan secara umum, agar supaya pengaturan yang lebih khusus, yang harus disesuaikan dengan keadaan yang telah mengalami perubahan sebagaimana di maksud diatas, dan bahkan harus memperhitungkan kemungkinan tuntutan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang, dapat dilakukan melalui pengaturan yang lebih mudah dibuat, diubah dan dicabut. Dalam hubungan inilah dibentuk Badan Pertimbangan pendidikan nasional yang bertugas untuk memberi pertimbangan kepada Menteri mengenai segala hal yang dipandang perlu dalam rangka perubahan, perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional.(UU Sistem Pendidikan Nasional 23-27).

3.3 Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

a. Pendidikan Luar Sekolah bertujuan :

Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan

Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

b. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan.

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan keterampilan dan sikap warga belajar dalam bidang tertentu

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

Pendidikan jabatan kerja merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap warga belajar untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu pada satuan kerja yang bersangkutan.

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk

pegawai atau calon pegawai suatu Departemen Lembaga Pemerintah Non
Departemen

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan
warga belajar untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA

4.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam suatu instansi, kedudukan dan koordinasi merupakan 2 (dua) hal yang penting dan mutlak. Kedudukan merupakan jabatan dan kekuasaan yang diberikan kepada seseorang. Dalam kondisi seperti ini yaitu karyawan. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang baru dapat dikatakan seorang karyawan ketika ia telah diberi suatu kedudukan oleh instansi tempat ia bekerja. Lain halnya dengan koordinasi merupakan pengaturan pelaksanaan kerja yang bertujuan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukannya.

Kursus bahasa Jepang, dalam hal ini juga melakukan pengkoordinasian dan pemberian kedudukan kepada para karyawannya ke dalam bagian yang bertanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing.

Selama praktek kerja berlangsung, penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman yang berharga. Selain itu, kesempatan untuk meningkatkan kemampuan, penulis pun mendapatkannya.

Tentunya, pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama masa praktek kerja, akan sangat berguna dan membantu pada saat menghadapi dunia kerja nantinya.

4.2 Jenis dan Bidang Kegiatan

Secara garis besar, semua jenis kegiatan yang dilakukan di JLCC berhubungan dengan bidang pendidikan dan manajemen, seperti :

1. Program Pendidikan

a. Jenis

Pada dasarnya program pendidikan yang diselenggarakan dapat digolongkan ke dalam dua jenis. Pertama, kelompok program-program bahasa dan kelompok program-program budaya untuk warga negara Indonesia. Kedua, program bahasa dan kebudayaan Indonesia untuk warga negara Jepang.

Kelompok pertama terbagi menjadi:

Program bahasa yang terdiri dari :

a. *Kelas Regular*

(1) Kelas pemula /basic (shokyu)

- Shokyu I (Pre-elementary)
- Shokyu II (elementary)
- Shokyu III (Elementary)

Lama studi 1 (satu) tahun yang terdiri dari :

- 300 jam pelajaran
- 3 hari perminggu

2 jam pelajaran perhari @50 menit

Syarat peserta didik :

- Shokyu I, minimal lulus SLTP
- Shokyu II, minimal lulus Shokyu I
- Shokyu III, minimal lulus shokyu II

(2) Kelas Chukyu I (Pre-intermediate)

Kelas Chukyu II (Intermediate)

Lama studi 1 (satu) tahun yang terdiri dari :

- 300 jam pelajaran
- 3 hari perminggu
- 2 jam pelajaran perhari @ 50 menit

(3) Kelas Jokyu

Lama studi 6 (enam) bulan yang terdiri dari:

- 300 jam pelajaran
- 3 hari perminggu
- 4 jam pelajaran perhari @ 50 menit

Program ini ditujukan untuk menghasilkan output yang memahami dan menguasai bahasa Jepang baik secara lisan atau tulisan dari tingkat pemula sampai mahir.

Syarat peserta didik : Lulus level chukyu II

b. Program Intensif

Kelas shokyu I sampai dengan Jokyu dapat diselenggarakan secara intensif yang memerlukan waktu studi sejumlah 44 minggu. Tatap muka

dilaksanakan 5 hari perminggu. Satu hari terdiri dari 4 jam pelajaran @50 menit.

Minimal jumlah calon siswa adalah 5 orang. Kurang dari itu disarankan mengikuti program private.

c. Program Percakapan (Kaiwa)

Tujuan : Menghasilkan output yang mahir dan menguasai bahasa Jepang lisan dan dapat mengaplikasikannya secara praktis.

Lama studi :

6 (enam) bulan yang terdiri dari :

- 150 jam pelajaran
- 3 hari perminggu
- 2 jam pelajaran perhari @50 menit

Syarat peserta didik :

- Minimal telah lulus level shokyu III

d. Kelas Guiding

Tujuan : Menghasilkan tenaga-tenaga guide (pemandu bahasa) yang terampil

Lama studi :

- 150 jam pelajaran
- 3 hari perminggu
- 2 jam pelajaran perhari @50 menit

Syarat peserta didik :

- Minimal telah lulus level chukyu III

e. Kelas Interpreter

Tujuan : Menghasilkan tenaga-tenaga interpreter (penterjemah) yang kompeten.

Lama studi :

1(satu) tahun yang terdiri dari :

- -300 jam pelajaran
- 3 hari perminggu
- -2 jam pelajaran perhari @ 50 menit

f. Kelas Bisnis

Tujuan : Melayani permintaan dari dunia bisnis atau para eksekutif yang berkepentingan dengan budaya bisnis Jepang atau memenuhi permintaan melatih berbahasa Jepang dan budaya Jepang untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

Waktu : Insidentil atau tergantung permintaan

g. Kelas Khusus

Untuk persiapan menghadapi “Noryokushiken “ (Tes kemampuan bahasa Jepang)

Lama studi :

- 2 (dua) bulan, (Oktober-November) yang terdiri dari :

- 3 hari perminggu
- 2 jam pelajaran perhari @50 menit

Syarat peserta didik :

- Sesuai dengan level yang akan diikuti

b. Program Budaya

Tujuan: Program ini bertujuan untuk mengupas budaya Jepang dari berbagai aspek. Budaya yang dimaksud diantaranya: Chanoyu (Upacara minum teh), Ikebana (Seni merangkai bunga), kaligrafi dan lain-lain.

Melalui program ini peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman dan penguasaan budaya-budaya tersebut baik dari segi historis, filosofis, sosiologis maupun teknis.

2. Administrasi dan Supervisi

Administrasi dan Supervisi dimaksudkan sebagai cara pengelolaan lembaga kajian Bahasa dan Kebudayaan Jepang untuk program-program pendidikan Bahasa dan kebudayaan keseluruhan pengelolaan ditujukan agar pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1. Administrasi

Hal-hal yang berhubungan masalah pengadministrasian kependidikan :

a. Lingkup Kegiatan

Administrasi mencakup segala upaya dalam pendayagunaan semua sumber personal, keuangan dan material untuk mendukung ketercapaian tujuan.

Dalam pelaksanaannya mencakup kegiatan yang dikelompokkan ke dalam bidang-bidang yang mengatur :

Proses pembelajaran, kesiswaan, personalia, peralatan, pengajaran, keuangan, public relation, ketatalaksanaan, pemeliharaan gedung dan perlengkapan sekolah atau lembaga.

b. Struktur Organisasi

Pelaksanaan kegiatan diatas dalam operasionalnya dijalankan oleh orang-orang yang secara struktural menempati posisi-posisi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Supervisi

a. Tujuan

Supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan kepada seluruh staf dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik di bidang teknis administratif dan edukatif, dilaksanakan secara sistematis, demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif.

b. Pelaksanaan

Supervisi teknis administratif terdiri dari :

a. Ketatausahaan

b. Kesiswaan

- c. Kurikulum
- d. Sarana, prasarana
- e. Kerja sama dengan dunia kerja atau masyarakat atau lembaga lain, baik lembaga pemerintah maupun swasta

Supervisi teknik edukatif meliputi kegiatan-kegiatan :

- a. Program satuan acara pengajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Bimbingan Siswa
- d. Kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler (tugas) dan ekstrakurikuler

c. Tehnik Supervisi

Tehnik supervisi dilakukan antara lain melalui kegiatan: Kunjungan atau observasi kelas, komunikasi lisan, rapat, diskusi, dan berbagai teknik lain yang relevan

d. Program Kerja

Penyusunan program kerja dimaksudkan sebagai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun ajaran, yang terbagi ke dalam :

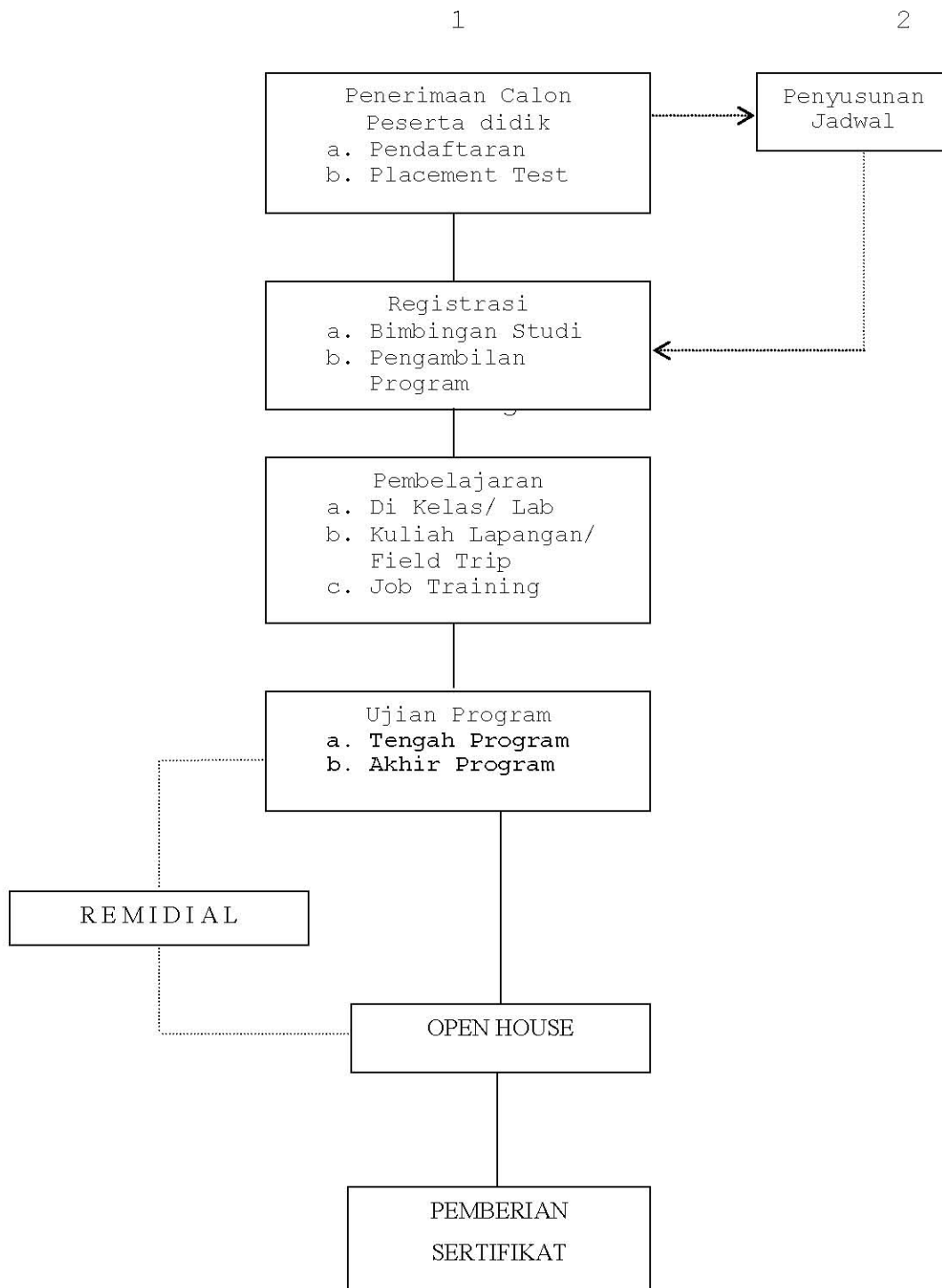
- 1. Program setiap triwulan
- 2. Program bulanan
- 3. Program mingguan

Kegiatan yang tercakup dalam program kerja ini meliputi :

Kegiatan umum, kurikuler, ekstrakurikuler, sarana, prasarana, keuangan, dan kerjasama dengan kerja atau masyarakat.

Berikut adalah bagan alur akademik yang berlaku di JLCC :

BAGAN ALUR ADMINISTRASI AKADEMIK



4.3 Uraian Pelaksanaan Praktek Kerja

Uraian yang penulis maksudkan disini adalah rangkuman keseluruhan dari kegiatan yang dilaksanakan serta hasil pengamatan penulis selama melakukan praktek kerja.

Penulis melakukan praktek kerja terhitung dari tanggal 14 Februari sampai dengan 1 Maret 2005. Waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 08.00 – 20.00WIB.

Kegiatan yang penulis lakukan adalah melayani pendaftaran siswa baru maupun siswa lama. Bagi siswa baru, sebelumnya penulis menjelaskan mengenai program kursus yang berlaku di JLCC. Antara lain jenis kursus (intensif-reguler), lamanya kursus, biaya, pemilihan hari dan waktu, pengajar, buku yang digunakan dan keuntungan-keuntungan apa saja yang didapatkan. Sedangkan untuk siswa lama, penulis melayani perpanjangan waktu kursus, pembayaran kenaikan level, informasi mengenai pengajar, data nilai, dsb.

Lalu, untuk pendaftar yang berminat belajar di Jepang (Manabi), penulis menjelaskan informasinya secara global yang disertai dengan brosur dan fasilitasnya. Selain itu, penulis melakukan kegiatan pembukuan misalnya, menyusun daftar siswa sesuai dengan kelasnya, menulis absensi siswa, menyusun penerimaan kas harian, menyusun data penjualan buku, dsb.

Selain hal-hal tersebut, penulis pun menjadi siswa pendengar (Chokosei). Selama menjadi chokosei, penulis mengamati cara pembelajaran selama kursus berlangsung. Metode yang digunakan cukup mudah dimengerti oleh siswa. Lalu penulis mendapatkan kesempatan masuk ke kelas untuk menerangkan aisu

(persalaman) pada siswa Shokyu I. Hal ini, dianggap paling menarik bagi penulis, karena kemampuan berbahasa Jepang dapat langsung digunakan pada siswa.

Kegiatan seperti menjadi pengawas ujian, mempersiapkan dan memutar kaset pelajaran, menyiapkan soal placement test kemudian memeriksanya, menjadi operator telepon atau menghubungi siswa yang telah mendaftar penulis pun melakukannya selama praktek kerja berlangsung.

Seluruh kegiatan tersebut, sangat bermanfaat dan menjadi pengalaman baru yang berharga bagi penulis. Dengan demikian, praktek kerja bagi program Diploma sangat membantu mahasiswa sebagai sarana pembelajaran yang langsung dipraktekkan dan sebagai pelatihan sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah data akhir yang mutlak terdapat dalam sebuah laporan. Yang mana dalam kesimpulan dijabarkan point-point penting yang disinggung dalam bab sebelumnya. Maka dari itu, penulis ingin memaparkan kembali hal-hal tersebut diatas.

Tanpa bermaksud meneliti secara ilmiah, penulis hanya ingin mengambil inti sari dari laporan yang jauh dari kesempurnaan ini.

5.1 Kesimpulan

1. JLCC sebagai Lembaga Luar Sekolah turut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur
2. Pendidikan Luar Sekolah dianggap lebih “applicable” didalam menghasilkan output yang siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
3. Pendidikan Luar Sekolah dirasakan lebih fleksible, baik dalam waktu, minat peserta didik, dan mengutamakan kompetensi
4. Meningkatnya hubungan antara Indonesia-Jepang, jumlah wisatawan Jepang dan individu atau kelompok yang berminat belajar bahasa Jepang atau meneruskan pendidikannya ke Jepang yang membutuhkan pelatihan atau informasi. Dalam hal ini, Lembaga Pendidikan Luar Sekolah (JLCC) memberikan program-program kependidikan yang meliputi pendidikan bahasa dan kebudayaan Jepang.

5.2 Saran dan Harapan

Saran dan harapan yang penulis utarakan disini tidak lain hanya bermaksud agar di masa yang akan datang segala sesuatu dapat berjalan lebih baik lagi.

5.2.1 Saran dan Harapan untuk Fakultas dan Mahasiswa

1. Fakultas hendaknya memberikan pengarahan sebelumnya kepada mahasiswa yang akan melaksanakan praktek kerja
2. Fakultas hendaknya memberikan gambaran bagaimana idealnya tempat praktek kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan, agar pada saat praktek kerja berlangsung setidaknya jenis kegiatan berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari mahasiswa
3. Mahasiswa hendaknya mensurvei tempat praktek kerja yang dianggap ideal beberapa waktu sebelumnya agar dalam pelaksanaannya dapat tepat waktu dan efisien
4. Dalam melaksanakan praktek kerja, mahasiswa sebaiknya membuat target berapa lama praktek kerja dilakukan, agar efisien dalam waktu dan jenis kegiatan

5.2.2 Saran dan Harapan untuk JLCC

1. Pihak JLCC sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dalam hal manajemen, agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi dan kesalahpahaman dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek kerja
2. Pihak JLCC sebaiknya memberikan keleluasaan kepada mahasiswa yang sedang melakukan praktek kerja dalam mencari data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Company Profile of JLCC

Nelson Andrew, *Kamus Kanji Modern*

Redaksi Sinar Grafika, 1995, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Dian Rakyat

Taniguchi Goro, 1995, *Kamus Standar bahasa Indonesia-Jepang*, Jakarta, PT. Dian Rakyat

Taniguchi Goro, 1992, *Kamus Standar bahasa Jepang-Indonesia*, Jakarta, PT. Dian Rakyat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dwi Suhartiningsih
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 28 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Motto : Shiawase wa itsumo jibun no kokoro ga kimeru
Alamat : Jl. Terusan Cimuncang Atas Rt. 06 /01 B No. 156
Bandung 40192
Telepon : 022-7232382 /0815-6073284

PENDIDIKAN

1990-1996 SDN Bojong Koneng III
1996-1999 SLTPN 49 Bandung
1999-2002 SMU YAS Bandung
2002-2005 Universitas Widyatama Jurusan Bahasa Jepang